

ISBN : 978-602-17178-2-0



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL GEOGRAFI 2016

Padang, 19 November 2016

**“Kecerdasan Spasial dalam Pembelajaran
dan Perencanaan Pembangunan”**



**Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

JILID 1

Prosiding Seminar Nasional Geografi 2016

Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Padang, 19 November 2016

*Kecerdasan Spasial dalam Pembelajaran
dan Perencanaan Pembangunan*

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL GEOGRAFI 2016
JILID 1. GEOGRAFI**

Padang, 19 November 2016

**Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Prosiding Seminar Nasional Geografi 2016, dengan Tema “*Kecerdasan Spasial dalam Pembelajaran dan Perencanaan Pembangunan*”, dapat diterbitkan.

Tema tersebut dipilih, karena saat ini telah semakin intensif dan meluas penggunaan informasi geospasial berupa Teknologi Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis (SIG), baik dalam pembelajaran maupun perencanaan pembangunan yang pada intinya membutuhkan kecerdasan spasial. Oleh karena itu, perlu dibangun kecerdasan spasial, salah satunya melalui kegiatan seminar. Seminar Nasional Geografi 2016 dilaksanakan agar berbagai kalangan baik peneliti, praktisi, dosen, guru, dan mahasiswa dapat bertukar pengalaman dan wawasan dalam membangun kecerdasan spasial.

Kumpulan makalah dalam bentuk prosiding ini merupakan wujud ketertarikan dari akademisi, praktisi dan mahasiswa untuk berkomunikasi dan bertukar gagasan. Mudah-mudahan prosiding ini dapat disebarluaskan dan dimanfaatkan, demi tercapainya peningkatan kecerdasan spasial di berbagai kalangan. Terimakasih disampaikan kepada Prof. Dr. Hartono, DEA, DESS sebagai pemakalah kunci, Dr.rer.nat. Nandi, S.Pd, MT, M.Sc dan Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd sebagai pemakalah utama, selanjutnya para tamu undangan, dan para peserta Seminar Nasional Geografi 2016. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Rektor Universitas Negeri Padang, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan seluruh panitia yang terdiri dari Dosen, Staf Administrasi dan Mahasiswa Jurusan Geografi, serta pihak lain yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselenggaranya seminar dan terwujudnya prosiding ini.

Semoga Allah SWT meridhai semua langkah dan perjuangan kita, serta berkenan mencatatnya sebagai amal ibadah. Aamiin.

Padang, 19 November 2016

Ketua Pelaksana

Prosiding Seminar Nasional Geografi 2016

Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Padang, 19 November 2016

*Kecerdasan Spasial dalam Pembelajaran
dan Perencanaan Pembangunan*

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL GEOGRAFI 2016
JILID 1. GEOGRAFI**

Padang, 19 November 2016

**Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL GEOGRAFI 2016

**KECERDASAN SPASIAL DALAM PEMBELAJARAN DAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN**

JURUSAN GEOGRAFI FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Editor:

Dra. Yurni Suasti, M.Si

Ahyuni, ST, M.Si

Penerbit:

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Padang 25171

Telp./ Fax. (0751) 7055671

Email: info@fis.unp.ac.id Web: <http://fis.unp.ac.id>

Buku ini diterbitkan sebagai Prosiding Seminar Nasional Geografi 2016 yang diselenggarakan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, pada tanggal 19 November 2016

ISBN : 978-602-17178-2-0

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Prosiding Seminar Nasional Geografi 2016, dengan Tema “*Kecerdasan Spasial dalam Pembelajaran dan Perencanaan Pembangunan*”, dapat diterbitkan.

Tema tersebut dipilih, karena saat ini telah semakin intensif dan meluas penggunaan informasi geospasial berupa Teknologi Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis (SIG), baik dalam pembelajaran maupun perencanaan pembangunan yang pada intinya membutuhkan kecerdasan spasial. Oleh karena itu, perlu dibangun kecerdasan spasial, salah satunya melalui kegiatan seminar. Seminar Nasional Geografi 2016 dilaksanakan agar berbagai kalangan baik peneliti, praktisi, dosen, guru, dan mahasiswa dapat bertukar pengalaman dan wawasan dalam membangun kecerdasan spasial.

Kumpulan makalah dalam bentuk prosiding ini merupakan wujud ketertarikan dari akademisi, praktisi dan mahasiswa untuk berkomunikasi dan bertukar gagasan. Mudah-mudahan prosiding ini dapat disebarluaskan dan dimanfaatkan, demi tercapainya peningkatan kecerdasan spasial di berbagai kalangan. Terimakasih disampaikan kepada Prof. Dr. Hartono, DEA, DESS sebagai pemakalah kunci, Dr.rer.nat. Nandi, S.Pd, MT, M.Sc dan Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd sebagai pemakalah utama, selanjutnya para tamu undangan, dan para peserta Seminar Nasional Geografi 2016. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Rektor Universitas Negeri Padang, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan seluruh panitia yang terdiri dari Dosen, Staf Administrasi dan Mahasiswa Jurusan Geografi, serta pihak lain yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselenggaranya seminar dan terwujudnya prosiding ini.

Semoga Allah SWT meridhai semua langkah dan perjuangan kita, serta berkenan mencatatnya sebagai amal ibadah. Aamiin.

Padang, 19 November 2016

Ketua Pelaksana

Prosiding Seminar Nasional Geografi 2016

Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Padang, 19 November 2016

DAFTAR ISI

JILID 1. GEOGRAFI		
Penulis	Judul	Hal
Hartono	Pemanfaatan Kartografi Penginderaan Jauh dan SIG dalam Peningkatan Kecerdasan Spasial untuk Pembangunan	1
Nandi	Kecerdasan Spasial dan Pembelajaran Geografi: Pemanfaatan Media Peta, Penginderaan Jauh dan SIG dalam Pembelajaran Geografi dan IPS	23
Syafri Anwar	Pengembangan Instrumen Kecerdasan Spasial sebagai Alat Ukur Kemampuan Awal Siswa: Aplikasi Instrumen Penilaian dalam Pembelajaran Geografi	38
Iswandi Umar	Kebijakan Pengembangan Kawasan Permukiman Pada Wilayah Rawan Banjir di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat	44
M. Aliman	Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> Berbasis <i>Spatial Thinking</i>	58
Hendry Frananda	Pemanfaatan Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografi di Bidang Kelautan	69
Ahmad Nubli Gadeng, Epon Ningrum, Mirza Desfandi	Mengembangkan Kecerdasan Spasial Melalui Model Pembelajaran <i>Games Memorization Tournament</i>	84
Ernawati	Penginderaan Jauh dan Kecerdasan Spasial	97
Nofrion, Ikhwanul Furqon, Jeli Herianto	Penggunaan Media Prezi Sebagai Media Pembelajaran Geografi Pada Materi Penginderaan Jauh	105
Dukut Wido Utomo, Fani Rizkian Julianti	Sistem Informasi Geografis untuk Memetakan Kerentanan Pencemaran DAS Cikapundung	112
Rahmanelli	Wujud Kecerdasan Spasial (<i>Spatial Intelligence</i>) dalam Kajian Geografi Regional Dunia	128
Zeffitni	Model Agihan Spasial Sistem Akuifer Cekungan Air Tanah Palu Berdasarkan Pendekatan Geomorfologi dan Geologi	143
Pitri Wulandari	Meningkatkan Kecerdasan Spasial Melalui Model <i>Discovery Learning</i> pada Materi Mitigasi Bencana Sosial	154
Ahyuni	Pengembangan Bahan Ajar Berfikir Spasial Bagi Calon Guru Geografi	163
Supriyono	Sistem Informasi Geografi untuk Pengendalian	176

Prosiding Seminar Nasional Geografi 2016

Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Padang, 19 November 2016

	Bencana Tanah Longsor di DAS Sungai Bengkulu	
Febriandi	Pemanfaatan Informasi Geospasial untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan	188
Yuli Astuti	Upaya Peningkatan Kecerdasan Spasial Peserta Didik di sekolah Menengah Atas Melalui Teknologi Sistem Informasi Geografi	198
Fevi Wira Citra	Pembelajaran Geografi dalam Konsep Geo-Spasial	218
Azhari Syarif	Pemanfaatan Teknologi Informasi Geospasial untuk Pemetaan Potensi Nagari dalam Perencanaan Pembangunan Wilayah Pedesaan (Studi Kasus Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam)	223
Gracya Niken Nindya Sylvia	Peran Kecerdasan Spasial Terhadap Hasil Belajar Geografi Melalui <i>Problem Based Learning</i> Kelas XII SMA Negeri 1 Belitung Kabupaten Oku Timur	231
Debi Prahara, Yurni Suasti, Ahyuni	Pengembangan Potensi Objek dan Rute Perjalanan Ekowisata di Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkatan Koto Baru	242
T.Putri Tiara, Revi Mainaki	Tingkat Kerentanan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat Indonesia	253
Helfia Edial	Analisis Spasial Daerah Rawan Longsor di Sepanjang Jalur Transportasi Darat Padang Aro Kabupaten Solok Selatan	269
Khoirul Mustofa	Meningkatkan Kecerdasan Spasial Melalui Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> dan Media Peta	277
Muhammad Hanif, Tommy Adam	Prediksi Dinamika <i>Total Suspended Sediment</i> dengan Algoritma Transformasi Citra untuk Pengelolaan Perairan Kawasan Teluk Bayur dan Bungus Teluk Kabung	288
Yudi Antomi	Analisis Ketimpangan Regional di Provinsi Riau Tahun 2007-2011	298
Widya Prarikeslan	Variasi Musim dan Kondisi Hidrolik	309
Surtani	Peran Serta Masyarakat dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Secara Efektif dan Efisien	320
Ratna Wilis	Pola Sebaran Tanaman Pangan di Kabupaten Tanah Datar	326
David Oksa Putra, Rery Novio	Dampak Kerusakan Lingkungan Penambangan Bijih Besi PT. Royalty Mineral Bumi di Kenagarian Pulakek, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan	340
Sri Mariya	Fenomena Mobilitas Sirkuler Penduduk (Ulak Alik) ke Wilayah Bagian Utara Kota Padang	348

Prosiding Seminar Nasional Geografi 2016

Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Padang, 19 November 2016

	Provinsi Sumatera Barat	
Affandi Jasrio	Arahan Pemanfaatan Lahan di Kota Pariaman Berbasis Sistem Informasi Spasial Geografi	356
Deded Chandra	Penggunaan Radio Isotop dalam Bidang Hidrologi	366
JILID 2. PENELITIAN TINDAKAN KELAS		
Asli	Penerapan Model Pembelajaran Kuis Kartu Bervariasi Pada Mata Pelajaran PKn untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di Kelas V SDN 02 Koto Nopan Saiyo	371
Ali Udin	Upaya Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Melalui Metode CIRC Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IX.5 SMPN 1 Panti	379
Bahrul	Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Penggunaan Model <i>Cooperative Learning Tipe Time Token</i> di Kelas IX.2 SMPN 1 Panti	385
Dermirawati	Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Media Gambar Berseri Pada Pembelajaran Tematik di Kelas I Semester Januari-Juni 2016 SDN 03 Koto Nopan Saiyo Kecamatan Rao Utara	393
Ennida	Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i> di Kelas I.A SDN 03 Beringin Kecamatan Rao Selatan	401
Ety Herawati	Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Melalui Metode <i>Example Non Example</i> Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas II SDN 10 Koto Nopan Saiyo Kecamatan Rao Utara	408
Gusmiati	Penerapan Model Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 08 Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan	416
Hodijah	Penerapan Model Pembelajaran <i>Picture And Picture</i> untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas I.A SDN 03 Beringin Kecamatan Rao Selatan	424
Nurmaini	Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema Selalu Berhemat Energi Melalui Metode <i>Example Non Example</i> Di Kelas IV.B SDN 01 Pauh Kurai Taji	431

Prosiding Seminar Nasional Geografi 2016

Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Padang, 19 November 2016

	Kecamatan Pariaman Selatan	
Raisen Marjon	Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Pada Mata Pelajaran PJOK di Kelas Vi.A SDN 03 Beringin Kecamatan Rao Selatan	438
Masniari	Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Melalui Metode <i>Cooperative Integrated Reading And Comprehension</i> (CIRC) Pada Pembelajaran IPS di Kelas VII.5 SMPN 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman	445
Saruddin	Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Comprehension</i> (CIRC) di Kelas IV Semester Juli-Desember 2016 SDN 08 Lubuk Layang	455
Syafiar	Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Co-Op Co-Op</i> Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas IV.B Semester Juli-Desember 2016 SDN 03 Beringin Kecamatan Rao Selatan	463
Syukrina Hidayati	Penerapan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V.A Semester Juli-Desember 2016 SDN 03 Beringin Kecamatan Rao Selatan	470
Yani Wati Ningsih	Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> Pada Pembelajaran IPA di Kelas VI.A Semester Juli-Desember 2016 SDN 03 Beringin Kecamatan Rao Selatan	478

**FENOMENA MOBILITAS SIRKULER PENDUDUK (*ULANG ALIK*)
KE WILAYAH BAGIAN UTARA KOTA PADANG
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Sri Mariya

Staf Pengajar Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang, Padang- Sumatera Barat
e-mail: sri_riya305@yahoo.com

Abstrak: Keberadaan Kota Padang sebagai pusat pemerintahan Sumatera Barat, memungkinkan terjadinya fenomena mobilitas sirkuler (*ulang alik*) dari Kota Padang ke daerah sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena mobilitas penduduk kewilayah bagian utara Kota Padang. Selain itu juga melihat pola pergerakan penduduk pada Hari Sabtu-Minggu dan hari kerja. Analisis berdasarkan analisis deskriptif dengan olahan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan, pelaku mobilitas paling banyak menggunakan sarana transportasi kereta api dibandingkan dengan minibus, karena lebih efektif dan tepat waktu. Dan daerah tujuan utama terbanyak adalah Kota Pariaman dan sekitarnya karena jarak tempuh yang dekat dan waktu lebih sedikit dibandingkan dengan daerah lainnya, pola pergerakan terbanyak pada Hari Sabtu - Minggu dibandingkan dengan hari kerja.

Kata Kunci: Mobilitas, Karakteristik Pelaku Mobilitas

PENDAHULUAN

Penduduk merupakan salah satu modal dasar pembangunan. Pertambahan penduduk yang semakin pesat akan menimbulkan berbagai permasalahan bagi negara, antara lain: tingginya angka pengangguran, tingginya angka kemiskinan, dan sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Permasalahan ini sejalan dengan pendapat Sembiring (1985) bahwa "Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk keempat terbesar di dunia mempunyai tiga masalah kependudukan yaitu (1) Pertambahan penduduk yang tinggi, (2) Penyebaran penduduk yang tidak merata, dan (3) Kualitas penduduk yang masih rendah. Beberapa ciri penduduk Indonesia di masa yang akan datang yaitu: (1) Penduduk yang makin sehat dan angka harapan hidup naik, (2) Penduduk akan bergeser ke usia yang lebih tua, (3) Penduduk yang tinggal di perkotaan semakin banyak, (4) Jumlah rumahtangga akan meningkat namun ukurannya makin kecil, (5) Intensitas mobilitas penduduk yang makin tinggi, (6) Masih tingginya pertumbuhan angkatan kerja, (7) Terjadi perubahan lapangan kerja.

Sumatera Barat secara administratif terdiri dari 19 kabupaten dan kota (12 kabupaten dan 7 kota) dengan bentangan alam berupa pesisir pantai, dataran rendah, dataran tinggi dan hamparan perbukitan dan pegunungan. Hasil sensus penduduk menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan jumlah penduduk yang fluktuatif dari tahun ketahun. Pada tahun 1971 jumlah penduduk Sumatera Barat 2.793.196 jiwa dan pada tahun 2010 mendekati dua kali lipat yaitu 4.846.909 juta jiwa. Berdasarkan data penduduk tahun 2010, Kota Padang merupakan kota dengan jumlah penduduk terpadat yaitu 833.562 jiwa atau 44% dari jumlah penduduk perkotaan di Sumatera Barat (Sumatera Barat dalam Angka, 2010).

Kenyataan diatas memperlihatkan bahwa penduduk kota jauh lebih padat dibandingkan dengan penduduk kabupaten (identik desa), karena tingkat pertumbuhan penduduk kota lebih cepat dari tingkat pertumbuhan penduduk desa. Peningkatan sarana transportasi dan komunikasi serta pengembangan regional tidak hanya berpengaruh pada volume dan arahan dari pergerakan penduduk regional, tetapi juga terhadap volume dan arah gerak penduduk nonpermanen. Dari hasil penelitian tentang mobilitas penduduk di Indonesia (Hugo,1973) terlihat bahwa frekuensi mobilitas penduduk nonpermanen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan mobilitas permanen. Besarnya kekuatan *sentripental* (kekuatan yang mengikat penduduk untuk tetap di daerah asal) dan *sentrifugal* (kekuatan yang mendorong penduduk untuk meninggalkan daerah asal) di beberapa wilayah hampir sama, sehingga satu sama lain saling bertentangan.

Pergerakan penduduk merupakan salah satu usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mencari dan menemukan sesuatu yang baru (*innovative migration*) atau mempertahankan apa yang telah dimiliki (*conservative migration*). Pergerakan penduduk terjadi dari suatu tempat menuju tempat lain karena perbedaan insentif sosial dan ekonomi, yaitu perbedaan intensif antara wilayah asal dengan wilayah tujuan. Jumlah dari pergerakan penduduk di suatu wilayah akan berkembang sesuai dengan tingkat keanekaragaman daerah di wilayah tersebut. Dimana daerah yang menjadi tujuan pergerakan penduduk umumnya daerah pusat pemerintahan yang mengalami pertumbuhan ekonomi, daerah pusat ibukota kabupaten atau provinsi serta daerah-daerah yang ada disekitarnya yang dapat dijangkau dengan sarana transportasi.

Saat ini Kota Padang sebagai pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah penduduk 5.389.418 pada tahun 2015 dan sebagai kota terpadat, menunjukkan adanya gejala pergerakan penduduk setiap harinya keluar dari daerah administrasi untuk berbagai hal dengan didukung sarana transportasi yang sudah baik. Sehingga masyarakat cenderung untuk bolak-balik ketempat kerja dan aktivitas lainnya dalam satu hari. Ini menunjukkan adanya pergerakan penduduk setiap hari yang nantinya akan terlihat fenomena mobilitas yang terjadi. Dengan demikian perlu diketahui bagaimana fenomena mobilitas penduduk (*ulang alik*) Kota Padang pada hari kerja dan akhir pekan (Sabtu - Minggu) menuju arah utara dari Kota Padang.

KAJIAN PUSTAKA

Mobilitas Penduduk

Menurut Mantra (2003) pergerakan penduduk (mobilitas) merupakan suatu gerak penduduk yang melintasi batas wilayah menuju wilayah lain dalam periode waktu tertentu yang terdiri dari mobilitas permanen dan non permanen. Daerah-daerah yang dituju pada umumnya adalah daerah perkotaan yang mengalami pertumbuhan ekonomi dan daerah pusat pemerintahan seperti daerah ibukota kabupaten atau provinsi. Pola keruangan terbentuk karena adanya berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penduduk baik individual, kelompok maupun lembaga yang terkait dengan aspek rutin (*routine activity*), kegiatan terlembaga (*institutional activity*), dan kegiatan menyangkut organisasi (*organization of process*).

Mobilitas penduduk dapat dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas penduduk permanen dan mobilitas penduduk nonpermanen. Perbedaan antara mobilitas permanen dan nonpermanen terletak pada ada atau tidaknya niat untuk bertempat tinggal menetap di daerah tujuan bukan lamanya setiap perpindahan. Apabila seseorang pindah ke daerah lain tetapi sejak semula bermaksud kembali ke desa asal, maka perpindahan tersebut dapat dianggap sebagai sirkulasi dan bukan migrasi. Mobilitas penduduk terbagi atas: (1) Mobilitas vertikal, disebut juga perubahan status, contohnya adalah status pekerjaan dari bidang pertanian ke bidang non pertanian; (2) Mobilitas Psikis, terjadinya perubahan ada aspek psikis seseorang karena suatu sebab; (3) Mobilitas horizontal/ geografis, merupakan gerak (*movement*) penduduk melintasi batas teritorial tertentu dalam periode tertentu, hingga kini belum ada kesepakatan wilayah atau teritorial dan waktu tersebut termasuk di dalamnya lamanya waktu niatan untuk menetap di daerah tujuan (Suasti, 2006).

Mobilitas Sirkuler

Menurut Lee (1976), terjadinya mobilitas sirkuler disebabkan oleh: (1) Faktor sentripetal (kekuatan yang mendorong dan kekuatan yang mengikat tinggal di desa): a) Jalinan persaudaraan/kekeluargaan diantara warga desa sangat erat, b) Sistem goro pada masyarakat (*Gemeninschaft*), c) Penduduk yang sangat terikat pada tanah pertanian, d) Masyarakat terikat kepada daerah tanah kelahirannya. b) Perbaikan prasarana Transportasi, hal ini membawa perubahan dari mobilitas permanen ke mobilitas non permanen atau dari mondok ke nglaju. c) Faktor sentrifugal, dimana kesempatan kerja di sektor formal dan informal di daerah tujuan. Menurut Suharsono (1978), proses urbanisasi di Indonesia tidak diikuti oleh perluasan lapangan kerja di kota. Sebagai akibatnya para pendatang bekerja disektor informal dengan upah yang rendah dan tidak menentu. Tingginya biaya hidup dikota para migran lebih memilih tetap tinggal di desanya, dan nglaju setiap harinya. Bagi para migran yang mondok di kota, umumnya mereka mondok sendiri, dan keluarga tetap tinggal di desa.

Di dalam pergerakan mobilitas sirkuler terkait dengan interaksi keruangan. Interaksi keruangan terjadi karena adanya keinginan masyarakat akan kebutuhan. Kebutuhan masyarakat akan pergerakan ini dapat dibagi atas:

1. Kebutuhan berupa barang (prasarana, sarana, barang-barang modal, bahan baku dan barang konsumsi)
2. Kebutuhan berupa jasa seperti jasa pendidikan, kesehatan, pemerintah, perlindungan hukum, dan keamanan.

Menurut Daldjoeni (1997), dalam interaksi keruangan berdasarkan jenisnya terjadi berupa:

1. Interaksi keruangan ekonomis, misalnya yang terdapat antara penjual dan pelanggan di atas.
2. Interaksi keruangan politik: bayangkan rumitnya tata kerja dikalangan pendukung partai-partai tertentu disuatu wilayah menjelang pemilu
3. Interaksi keruangan sosial: kegiatannya tentu saja lebih yang bercorak murni kemasyarakatan, seperti gerakan KB dan hidup hemat.
4. Interaksi keruangan manusia-lingkungan: di sini dibahas misalnya relasi manusia dengan atmosfer, relasinya dengan persediaan bahan mentah, relasinya dengan kota sebagai suatu lingkungan binaan dengan sebutan sinis "gurun beton.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan gabungan (*mixed method*) responden sekaligus menjadi informan dalam penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan cara primer dan sekunder (Branner, 1996). Data primer diambil dengan metode *random sampling* melalui wawancara langsung dengan beberapa penumpang, kereta api dan minibus, sopir dan agen minibus yang ditemui pada saat penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari jumlah penjualan tiket kereta api dan minibus di Kota Padang. Wilayah sampel penelitian adalah beberapa stasiun kereta api dan pool minibus yang menuju arah utara dari Kota Padang Sumatera Barat dengan sampel penelitian yaitu penumpang yang akan melakukan perjalanan keluar Kota Padang. Waktu penelitian dilaksanakan tanggal 5 – 6 November 2016 (sabtu - minggu) dan 8 – 9 November 2016 (hari kerja).

HASIL DAN PEMBAHASAN***Karakteristik Pelaku Mobilitas***

1. Jenis Transportasi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa karakteristik pelaku mobilitas ulang alik sering melakukan mobilitas ke utara Kota Padang untuk beberapa keperluan dengan menggunakan transportasi kereta api dan minibus baik pada hari kerja dan Hari Sabtu-Minggu. Gambaran tersebut terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jenis Transportasi Pelaku Mobilitas

No	Jenis Transportasi	Jumlah Penumpang (Sabtu- Minggu)		Jumlah Penumpang (Hari Kerja)		Jumlah	%
		Orang	%	Orang	%		
1	Kereta Api	1887	60.79	683	22.00	2570	82.80
2	Mini Bus	386	12.44	148	4.77	534	17.20
Jumlah						3104	100

Sumber: Analisis data sekunder 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis transportasi paling banyak yang digunakan oleh pelaku mobilitas adalah kereta api sebesar 82.80%. Faktor yang menyebabkan banyaknya penggunaan kereta api adalah akses sangat mudah dan tepat waktu. Sedangkan alternatif lain yang digunakan oleh masyarakat dalam melakukan mobilitas adalah minibus sebesar 17.20%. Berdasarkan hasil olahan data, karakteristik penumpang dibedakan atas hari Sabtu - Minggu dan hari kerja. Untuk keberangkatan dengan kereta api Sabtu - Minggu paling banyak yaitu 60.79% dan hari kerja sebesar 22%. Banyaknya keberangkatan Hari Sabtu - Minggu disebabkan oleh masyarakat yang pergi berwisata ke daerah tujuan dan sekitarnya (Pariaman). Kemudian masyarakat yang menggunakan minibus juga terbanyak juga pada Sabtu - Minggu yaitu 12.44% dan hari kerja 4.77%. Penelitian tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Whyne-Hammond (*dalam* Daljoeni, 1996: 2006) dimana meningkatnya pelayanan transportasi kota yang memudahkan orang untuk bertempat tinggal jauh dari tempat bekerjanya dan bertambahnya penduduk suburban, sehingga menyebabkan terjadilah dua arus penduduk baru dari kota-desa dan desa-kota.

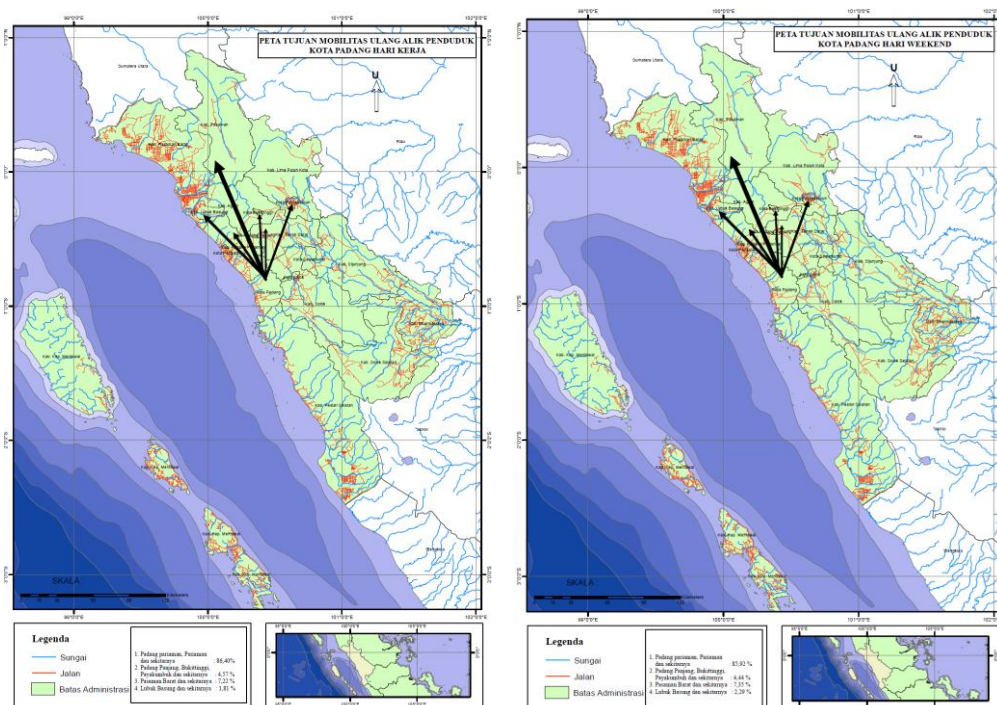
2. Tujuan

Tujuan mobiltas penduduk menunjukkan arah mobilitas penduduk Kota Padang menuju utara terlihat pada Tabel 2. Hasil olahan data di atas menunjukkan, daerah tujuan mobilitas dikelompokkan menjadi empat kawasan. Mobilitas ulang alik penduduk dikategorikan menjadi dua; Sabtu - Minggu dan hari kerja. Kota Pariaman dan sekitarnya adalah tujuan terbesar mobilitas

penduduk yaitu 62.92% (hari sabtu minggu) dan 23.13% (hari kerja). Kemudian Pasaman Barat dan sekitarnya dengan persentase 5.38% pada Sabtu-Minggu dan 1.93% pada hari kerja, dan tujuan paling sedikit adalah Lubuk Basung dan sekitarnya yaitu 1.68% pada sabtu-minggu dan 0.48% pada hari kerja.

Tabel 2. Tujuan Mobiltas Penduduk ke Arah Utara Kota Padang

No	Tujuan	Jumlah Penumpang			
		Sabtu-Minggu		Hari Kerja	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pariaman, Padang Pariaman dan sekitarnya	1953	62.92	718	23.13
2	Lubuk Basung dan sekitarnya	52	1.68	15	0.48
3	Padang panjang, Bukittinggi, Payakumbuh dan sekitarnya	101	3.25	38	1.22
4	Pasaman Barat dan sekitarnya	167	5.38	60	1.93
Jumlah		2273	73.23	831	26.77



Sumber: Olahan Data Primer, 2016
Gambar 1. Pola atau Arah Mobiltas Kota Padang

3. Waktu dan Jarak

Kunjungan yang dilakukan pelaku mobiltas ulang alik adalah bolak balik dalam satu hari karena dipengaruhi oleh jarak tempuh menuju daerah tujuan.

Dengan jarak tempuh minimal satu jam dan maksimal empat jam. Keadaan ini sesuai dengan pendapat Mantra, (1978) bahwa pergerakan penduduk (mobilitas) merupakan suatu gerak penduduk yang melintasi batas wilayah menuju wilayah lain dalam priode waktu tertentu. Daerah-daerah yang dituju pada umumnya adalah daerah perkotaan yang mengalami pertumbuhan ekonomi dan daerah pusat pemerintahan seperti daerah ibukota kabupaten atau provinsi. Pola keruangan terbentuk karena adanya berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penduduk baik individual, kelompok maupun lembaga yang terkait dengan aspek rutin, kegiatan terlembaga, dan kegiatan menyangkut organisasi. Pola atau arah mobilitas terlihat pada Gambar 1.

Alasan Penduduk Melakukan Mobilitas Ulang Alik

1. Faktor Penarik

Alasan penduduk Kota Padang melakukan mobilitas berdasarkan hasil observasi dan wawancara adalah untuk bekerja dan beberapa keperluan di daerah tujuan. Karena dengan kesanggupan mereka untuk melakukan mobilitas setiap hari sebagai ketekunan terhadap profesi yang mereka lakukan. Keadaan ini sesuai dengan pendapat Mantra, (1978) bahwa pergerakan penduduk (mobilitas) merupakan suatu gerak penduduk yang melintasi batas wilayah menuju wilayah lain dalam priode waktu tertentu. Daerah-daerah yang dituju pada umumnya adalah daerah perkotaan yang mengalami pertumbuhan ekonomi dan daerah pusat pemerintahan seperti daerah ibukota kabupaten atau provinsi. Pola keruangan terbentuk karena adanya berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penduduk baik individual, kelompok maupun lembaga yang terkait dengan aspek rutin, kegiatan terlembaga, dan kegiatan menyangkut organisasi”.

2. Faktor Pendorong

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendorong mereka melakukan mobilitas adalah kemudahan transportasi dan tidak terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan di daerah asal seperti berbelanja dan pariwisata. Hal ini sejalan dengan Lee (*dalam* Surtani, 1997) determinan penduduk meliputi: (a) Daerah asal (*origin*), seseorang akan berpindah apabila di daerah asal kebutuhan mereka benar-benar tidak terpenuhi yang disebabkan karena bencana alam, masalah sara dan politik; (b) Daerah tujuan (*Destination*), biasanya pengetahuan migran potensial tentang daerah tujuan bersumber dari informasi, atau adakalanya migran potensial berkujung dulu kedaerah tujuan sebelum memutuskan untuk pindah apakah daerah tujuan dapat memenuhi kebutuhan mereka atau memperhatikan *push faktor dan pull facto*; (c) Migrasi Kembali (*Return Migration*), para migran dimanapun mereka berada, mereka masih terikat dengan daerah asal. Itulah sebabnya para migran dikatakan penduduk bilikal (*bilocal population*) dimana: daerah asal adalah rumah pertama, daerah tempat mereka bermukim sekarang rumah kedua, mereka selalu kontak dengan daerah asal sepeerti informasi (positif dan negatif) atau yang disebut juga dengan remitan, migran kembali dapat juga terjadi karena daerah tujuan

mereka tidak memenuhi kebutuhannya atau karena daerah asal sudah dibangun; (d) Rintangan Antara, selain pertimbangan nilai kefaedahan, migran potensial juga mempunyai pertimbangan rintangan antara lain meliputi: rintangan politik, rintangan ekonomi, rintangan psikologi, rintangan geografi; (e) Kesempatan Antara, untuk mengatasi meledaknya penduduk dikota-kota besar, pemerintah berusaha membangun kota-kota kecil dan daerah pedesaan sebagai kesempatan antara, sehingga tenaga kasar yang semula menuju kekota besar dapat ditampung dikota kecil, dan (f) Migrasi Paksaan (*Forced Migration*) migrasi paksaan dapat terjadi karena peperangan dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, karakteristik pelaku mobilitas ulang alik:

1. Karakteristik pelaku mobilitas meliputi tujuan, waktu, frekuensi dan jarak melakukan mobilitas sirkuler. Dan alasan melakukan mobilitas sirkuler meliputi: faktor penarik, faktor pendorong, faktor netral dan sosial ekonomi.
2. Berdasarkan hasil penelitian, daerah tujuan terbesar dari fenomena mobilitas ulang alik penduduk Kota Padang adalah Kota Pariaman dan sekitarnya. Untuk frekuensi dan jarak tempuh yang dilakukan para pelaku mobilitas, berupa kunjungan harian (bolak balik dalam satu hari). Jarak tempuh selama melakukan mobilitas ulang alik yaitu rata-rata lebih dari sepuluh kilometer bagi setiap pelaku mobilitas berdasarkan daerah tujuan terdekat.
3. Faktor penarik dominan dari pelaku mobilitas adalah untuk mendapatkan fasilitas pekerjaan dan pendidikan yang lebih baik dari daerah asal mereka. Faktor Pendorong melakukan mobilitas sirkuler adalah keterbatasan sarana pekerjaan, pendidikan, dan sarana kesehatan di daerah asal.

DAFTAR PUSTAKA

- Branner, Julia. 1996. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Fakultas Tarbiah IAIN Antasari: Samarinda
- Daljoeni, N. 1997. *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori Dan Praktek*. P.T Alumni: Bandung
- Daljoeni, N. 1986. *Masalah Penduduk dalam Fakta dan Angka*. Alumni Bandung: Bandung
- Lee, Everett. S. 1976. *Teori Migrasi*. Pusat Penelitian Kependudukan UGM: Yogyakarta
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Sembiring, RK. 1985. *Demografi*. Pasca Sarjana IKIP Jakarta: Jakarta
- Suasti, Yurni. 2006. *Handout Demografi*. UNP Press: Padang